

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT

IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
EKO SUSANTO
NIM: 07410135
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Susanto
NIM : 07410135
Judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBNU QOYIM
AL-JAUZIYYAH

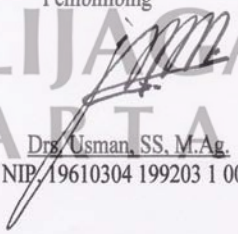
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Juni 2014
Pembimbing


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/125/2011

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
MENURUT IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO SUSANTO

NIM : 07410135

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 23 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Penguji II


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 23 JUNI 2011
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

(Q.S. Ali 'Imran: 110).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلوة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr.H.Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS. M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda, Mening. dan Ibunda Marwaty tercinta dan juga kedua adikku, Rudi Hartono dan Fany Tri Saputra yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, kesabaran serta dorongan moril dan materil yang tiada henti demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Tak lupa pula sayangnya A'a (Naimaturrahmah), yang senantiasa mengingatkan penulis, terima kasih atas motivasi, dukungan serta do'a yang diberikan hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman di lingkup HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersama-sama medampingi penulis dalam mengarungi proses yang panjang ini. Kebersamaan dalam pluralitas ini sungguh merupakan pengalaman yang tak ternilai harganya.
9. Teman-teman JAWARA yang gokil-gokil yang bersama penulis selama empat tahun, banyak kenangan, kesedihan, susah dan senang tapi banyak susahnyanya.
10. Teman-teman IKAPMAWI Yogyakarta, yang wajahnya imut-imut tapi banyak ancurnya, dan segenap para alumni IKAPMAWI Yogyakarta, terima kasih atas dukungan moril dan materiil.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. *Amin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2011
Penyusun

Eko Susanto

NIM. 07410135

ABSTRAK

EKO SUSANTO. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan Islam memiliki misi profetis pembentukan akhlak mulia. Pendidikan akhlak yang mulia tersebut dapat diwujudkan dengan praksis, yaitu antara refleksi dan aksi, teori dan praktek, serta iman dan amal. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu melahirkan anak didik yang mempunyai akhlak yang mulia dan bertanggungjawab, serta mampu menghadapi tantangan di tengah kehidupan global dewasa ini.

Pendidikan akhlak adalah sumber dan pemandu dalam mewujudkan kehidupan manusia. Dia hadir untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia. Namun keberadaannya di era modern ini semakin terpuruk, khususnya dalam jiwa dan pikiran anak didik yang lebih berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi “barat”, yang kemudian membawanya pada sublimasi Islam. Semakin lama semakin tampak kerapuhan akhlak mereka, hingga menggugah para pemikir Muslim untuk melakukan upaya pembenahan hakikat kepribadian yang mampu mengintegrasikan antara *theo* (tauhid), *antropo* (individu), serta *sosio* (sosial) dengan jiwa. Sementara itu, Ibnu Qoyyim Al-jauziyyah dengan konsep pendidikan akhlaknya dirasa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu, penulis ingin membahasnya secara lebih mendalam melalui skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Qoyyim dalam membina akhlak anak didik serta menjabarkan konsep tersebut terhadap pembinaan akhlak anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Library Research*. Dalam pengerjaannya, peneliti menggunakan data sekunder karena sulitnya mencari data primer. Selanjutnya, peneliti menganalisisnya dengan teknik deskriptif analitik dan *content analysis*, yaitu mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian menganalisis data.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim berpusat pada hati yang bersih, yaitu membersihkan diri dari sifat individual, serta menanamkan nilai-nilai universal yaitu kejujuran, kedamaian, dan amanah kepada peserta didik. Hal ini secara tidak langsung dapat merubah pikiran masyarakat tentang hakikat pendidikan akhlak, yang pada akhirnya berpotensi menyatukan ilmu ketauhidan, pribadi dan sosial, serta menjadikan Allah dan Rasul-Nya sebagai kerangka awal dan jalan akhir dalam usaha membina akhlak anak didik saat ini. Konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim terhadap pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, memiliki peran penting, selain sebagai pengantar pada cara mendidik yang benar, konsep ini juga dapat dijadikan sebagai *imun*, baik *filter*, “benteng” pertahanan, *wheel* (setir), *balancing* (penyeimbang), *heal* (penyembuh) dari berbagai pengaruh yang ada, salah satunya dengan cara mencari penyebab dan solusinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATAPENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar balakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
Kajian Pustaka	4
Landasan Teori	6
Metode Penelitian.....	11
Sistematika Penulisan.....	13
BAB II BIOGRAFI IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH	
Biografi Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah	15
Latar Belakang Kehidupan Ibnu Qoyyim	15
Guru-gurunya.....	17
Disiplin Ilmunya	18
Murid-muridnya	22
Karya-karyanya	24

Wafanya Ibnu Qoyyim	31
Komentar Para Ulama.....	31

BAB III IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN PEMIKIRAN

PENDIDIKAN AKHLAK

Konsep Akhlak Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.....	34
Akhlak	34
Pengertian Akhlak	34
Sumber Akhlak	36
Ruang Lingkup Akhlak	44
Akhlak Terhadap Allah	40
Akhlak Terhadap Rasullah	45
Akhlak Terhadap Makhluk	53
Pendidikan Akhlak	62
Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.....	66
Tujuan Pendidikan Akhlak	74
Metode Pendidikan Akhlak	78
Materi Pendidikan Akhlak.....	83

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan.....	90
Saran	91

DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

\

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

س	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متّعدّدة	ditulis	Muta‘addidah
عدّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Ḥikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ’
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fīṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ـِ		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zükira

—		ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَّاسُ	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Ẓawî al-furûd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam, selain mengurus masalah-masalah keimanan dan hukum-hukum positif (syari'at), juga mengurus masalah akhlak (etika). Dalam bidang keimanan, yang menjadi fokus persoalan adalah eksistensi sedang dalam bidang syari'at, persoalannya berkisar pada tata cara peribadahan dan kepatuhan.

Adapun dalam bidang akhlak, Islam memproyeksikan sasarannya pada pola hubungan yang ideal antara manusia dengan Tuhannya, yang berimplikasi pada hubungan antarmanusia serta dengan makhluk lainnya. Jadi, akhlak dalam wawasan Islam berbeda dengan adab. Kalau adab bercorak lahiriah dan berurusan dengan bagaimana menjaga hubungan manusia dengan makhluk, maka akhlak bersifat batiniyah dan dimaksudkan untuk menjaga hubungan manusia dengan khaliknya.¹

Secara fitrah, seluruh manusia dengan berbagai perbedaannya (dari segi ras, warna kulit, pengaruh biologis, dan kebudayaan) tanpa kecuali cenderung, cinta, dan gemar pada akhlak terpuji. Manusia di seluruh dunia, entah berkulit hitam atau putih, di Barat atau di Timur, cerdas atau dungu, dan beradab atau tidak, semuanya menyukainya, misalnya, keberanian dan kedermawanan. Ini sebagaimana membenci kezaliman dan diskriminasi.

¹ Majid Rasyid, *Membenahi Akhlak Mewariskan Kasih Sayang*, (Bogor: Penerbit Cahaya. 2003), hal.V.

Adapun sesuatu dari manusia yang akan tetap kekal dan abadi adalah akhlak dan rasa kemanusiaannya. Dari waktu ke waktu, prinsip-prinsip akhlak senantiasa kekal dan abadi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip akhlak tidak akan musnah, ia akan senantiasa kekal abadi. Manusia merasakan manisnya pemaafan Nabi Yusuf As. terhadap berbagai kesalahan yang diperbuat saudaran-saudaranya. Kisah ini sampai sekarang masih hidup, dan senantiasa dapat kita ambil pelajaran dari kisah tersebut.²

Dari sini dapat diambil sebuah kaidah universal, bahwa bentuk akhlak mulia ada di mana saja dan pada kasta, serta strata sosial mana saja, yang akan menghasilkan keagungan dan kemuliaan, serta senantiasa dikenang, kekal, dan abadi.

Dekadensi moral yang dewasa ini diratapi banyak pihak karena sudah merebak di mana-mana (termasuk ke tengah-tengah umat Islam), tentunya erat kaitannya dengan persoalan akhlak. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqbal Yaljam adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadi manusia berakhlak.³ Mengingat bahwa akhlak merupakan potensi yang tertanam dalam lubuk batin manusia, maka melalui pendidikan akhlak diharapkan ia terasah dan teraktualisasi dengan benar dalam konteks kenyataan.

² Amru Khalid, *Romantika Yusuf Meneladani Advertesity Quation (AQ) Nabi Yusuf*. (Jakarta: Magfiroh Pustaka. 2004), hal. 251.

³ Miqbal Yaljam, *Kecerdasan Moral*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), hal. 24.

Banyak tokoh/ulama Islam yang menjadi simpul sejarah dunia Islam yang secara komperhensif bergerak dalam bidang dakwah Islam dan kehidupan nyata secara totalitas. Mereka antara lain adalah Ibn Maskawih, Imam Al Ghazali dan termasuk juga Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah. Tokoh-tokoh ini benar-benar signifikan terutama dalam membangun keseimbangan antara rasionalitas dan spiritual. Tokoh-tokoh ini, selain kuat dalam bidang pemikiran, juga kuat di bidang rasa, sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa mereka juga tergolong orang yang memiliki akhlak tinggi.

Ibnu Qoyyim merupakan seorang cendikiawan yang berjuang mengungkap nilai-nilai dasar dalam Islam, termasuk beberapa persoalan kontemporer yang mendera umat Islam sekarang ini. Pemikiran Ibnu Qoyyim menarik untuk diteliti karena beliau berusaha mengintergrasikan antara *theo* (tauhid), *antropo* (individual) dan *social* (sosio) dengan jiwa, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ideal Islam terhadap berbagai persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan belakangan ini. Konsep pendidikan akhlak ini mengandung nilai-nilai yang substantif dalam melakukan upaya membersihkan anak didik dari sifat individual, dan menanamkan nilai-nilai universal yaitu kejujuran, kedamaian serta amanah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah: Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak yang di gagas oleh Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperkaya wacana keilmuan kita tentang akhlak keislaman khususnya dalam khazanah ilmu pendidikan islam, untuk kemudian dapat dijadikan sebuah refleksi bersama sebagai upaya untuk menemukan formulasi baru tentang pendidikan Islam.
- b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan Islam, terutama terkait tentang problem pendidikan Islam yang bersifat mendasar dan aktual, serta sebagai sebuah tawaran solusi bagi maraknya problem pendidikan sekarang ini dengan menggunakan konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim.

D. Kajian Pustaka

Setelah menelusuri beberapa tulisan serta literatur, penulis menemukan beberapa karya yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dalam menentukan spesifikasi pembahasan yang menyangkut konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim, diantara tulisan-tulisan tersebut antara lain:

Pertama, penelitian tentang Studi Konsep Akhlak Ibnu Qoyyim dan Relevansinya Zaman Modern, oleh Fany Tri Saputra, mahasiswa fakultas

Ushuludin IAIN Walisongo Semarang. Dia membahas tentang konsep akhlak dan relevansinya dengan zaman modern. Penelitiannya ini lebih difokuskan serta berbijak dari kearifan beliau sebagai ahli ushul fiqh yang menengahkan dari setiap aspek kehidupan. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari akan merubah subektif-normatif menuju objektif-empiris, maupun nilai simbolik menuju substansial.⁴

Kedua, penelitian tentang Konsep Akhlak Ibnu Qoyyim (Tinjauan Filosofis dan Metodologis) oleh Arif Munardi, mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Dia membahas tentang konsep akhlak Ibnu Qoyyim ditinjau dari filosofis dan metodologis dengan berpijak pada nilai-nilai dasar (*fundamental Value*) yang terkandung dalam ajaran Islam.⁵

Dari beberapa literatur di atas, sekiranya belum kita temui pembahasan konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim dalam kaitannya dengan diskursus pendidikan Islam. Oleh karena itu, menarik untuk kita kaji dari konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim, agar dapat menemukan urgensi dari konsep tersebut, kemudian kita coba terapkan sebagai basis pendidikan Islam saat ini. Paling tidak hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Islam kita serta akan lebih memperkaya wacana kita tentang pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk

⁴ Fany Tri Saputra, "Studi Konsep Akhlak Ibnu Qoyyim dan Relevansinya Terhadap Zaman Modern", *Skripsi* Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang, 200, hal.9.

⁵ Arif Munardi, "Konsep Akhlak Ibnu Qoyyim (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)," *Skripsi* Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2005, hal.14

mengkaji ulang konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim serta bagaimana kontribusinya terhadap pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

Dalam rangka memperjelas arah dari penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak, jika dikaji secara teoritis, maka dalam penelitian ini secara spesifik peneliti akan mengemukakan beberapa teori-teori yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

Akhlak merupakan implementasi dari iman dan ibadah, artinya, iman dan ibadah tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan akhlak mulia.⁶ Cakupan akhlak di sini tidak hanya terbatas pada perbuatan sesama makhluk, tapi juga akhlak terhadap Allah SWT melalui ibadah yang dilakukan.

Secara teoritik, akhlak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Akhlak mulia adalah akhlak yang sejalan dengan al Qur'an dan as Sunnah, sedangkan akhlak tercela adalah sebaliknya yaitu akhlak yang tidak sejalan dengan al Qur'an dan as Sunnah, atau yang lebih tepat adalah perbuatan yang melanggar aturan yang ditentukan dalam al Qur'an dan as Sunnah.⁷ Akhlak *mahmudah* akan melahirkan perilaku positif yang terpuji dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Sedangkan akhlak *mazmumah* akan melahirkan sifat dan budaya negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma kehidupan

⁶ Omar Muhammad al-Toumy as-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979), hal.319.

⁷ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Roskarya. 2000). hal.200.

manusia yang berakibat rusaknya sendi-sendi kehidupan individu dan sosial, baik masa kini maupun di masa yang akan datang.

Secara teoritis pendidikan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari pentingnya akhlak dalam kehidupan. Tokoh yang menganggap pentingnya pendidikan akhlak adalah Ibn Qoyyim. Menurut Ibn Qoyyim pendidikan akhlak mempunyai dua syarat, yaitu:

1. Perbuatan itu senantiasa tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dalam jiwannya, dengan pertimbangan dan pemikiran yakni bukan adanya suatu tekanan atau intimidasi dan paksaan dari orang lain.
2. Perbuatan senantiasa dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, hingga dapat menjadi kebiasaan.⁸

Berkaitan dengan pembahasan konsep pendidikan akhlak, al-Ghazali mempunyai pandangan bahwa akhlak seseorang dapat mengalami perubahan-perubahan yang mendasar pada satu waktu, misalnya dari sifat malas menjadi rajin. Maka dari itulah Ibn Qoyyim mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa sifat manusia tidak dapat berubah seperti aliran nativisme yang menyatakan bahwa sifat individu itu merupakan pembawaan semenjak lahir. Dalam hal ini Ibnu Qoyyim menyatakan bahwa:

“ jika akhlak itu tidak menerima perubahan, maka semua wasiat nasihat dan pendidikan mental menjadi tidak berarti sama sekali.”⁹

Sehubungan dengan itu, Ibnu Qoyyim mengemukakan beberapa metode pendidikan akhlak yaitu memberi contoh atau teladan, pembiasaan,

⁸ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Askara. 1991), hal.102.

⁹ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddi*, Juz III, (Mesir: Dar Al-Ihya'). Hal. 48.

dan nasihat atau anjuran, dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan akhlak.¹⁰

Metode pendidikan akhlak melalui contoh atau tauladan dapat dijumpai pada kepribadian Rasulullah, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahزاب:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-ahزاب Ayat: 9).*¹¹

Dari ayat tersebut, nampak bahwa dalam diri Rasulullah tercermin pribadi yang baik dan utama, dimanapun apabila di contoh maka akan membawa keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹²

¹⁰ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Askara, 1991).hal.44.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya al-Jumānatul 'Alī*, (Bandung: J-Art, 2004)

¹² Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. (Surabaya: Jaya Sakti, 1998). hal.670

Sementara metode pembiasaan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa manusia. Karena pembiasaan itu akan membentuk sikap dan perilaku tertentu, yang lambat laun sikap dan perilaku tersebut akan bertambah kuat dan jelas, yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadian.¹³

Sedangkan metode nasihat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Sehubungan dengan itu, firman Allah dalam surat Ali Imron:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

*Artinya: (Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-imron Ayat: 138).*¹⁴

Oleh karena itu, nasihat yang baik serta mengandung pelajaran dan petunjuk, sungguh efektif digunakan dalam interaksi pendidikan. Nasihat tersebut jika disampaikan secara baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologi anak.

Tokoh lain yang menganggap pentingnya pendidikan ahlak adalah Syed Muhammad Naquib Al-attas dengan menggunakan kata adab atau ta'dib. Al-attas mengatakan bahwa kebenaran metafisis sentralitas Tuhan

¹³ Zainudin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan*....hal. 106-107.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya al-Jumānatul 'Alī*, (Bandung: J-Art, 2004)

sebagai Realitas Tertinggi sepenuhnya selaras dengan tujuan dan makna adab dan pendidikan sebagai *ta'dib*. Al-attas menganggap bahwa proses pendidikan sebagai penanaman adab kedalam diri, sebuah proses yang tidak dapat diperoleh melalui suatu metode khusus.¹⁵

Selain al-Attas, menurut Ibn Miskawaih akhlak merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau pertimbangan secara mendalam. Keadaan seperti ini dapat disebut sebagai karakter. Menurutnya keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Berdasarkan kedua jenis keadaan ini cendikiawan klasik sering berbeda pendapat. Sebagian berpendapat bahwa karakter dimiliki oleh jiwa yang tidak berpikir (nonrasional). Sementara yang lain berpendapat karakter itu dimiliki oleh jiwa berpikir (rasional).

Berdasarkan kedua jenis karakter dan kedua pendapat diatas Ibn Miskawih menegaskan bahwa akhlak alamiah dan sudah menjadi watak dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasihat-nasihat mulia. Karena menurutnya pendapat pertama menyebabkan tidak berlakunya fakultas nalar, tertolak segala bentuk norma dan bimbingan, kecenderungan orang kepada kekejaman dan kelalian serta banyak remaja dan anak-anak berkembang liar tanpa nasihat dan pendidikan. Ini tentu saja sangat negatif.¹⁶ Berdasarkan inilah Ibnu Miskawih menganggap perlu adanya pembinaan jiwa secara

¹⁵ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M.Naquib al-Attas*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003). hal 77-79.

¹⁶ Ibn Miskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Islam, 1985), hal. 56-57.

intensif dengan daya-daya akal. Pembinaan inilah yang dapat dikatakan sebagai (*tahzib al-Akhlaq*) pendidikan akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis *Library Research*¹⁷, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, adalah pendekatan filosofis, yaitu pemecahan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan sistematis. Terkait dengan penelitian, penulis berusaha meneliti dengan mengikuti saran dan alur pikir tokoh yang diteliti hingga diperoleh dasar pemikiran pengarang dalam penulisan karyanya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder, yaitu berupa buku-buku karya Ibnu Qayyim yang diterjemahkan oleh orang lain. Adapun sumber-sumber sekunder tersebut antara lain:

- a. Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, *Manajemen Qolbu (Melumpuhkan Senjata Setan)* Terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, Lc.. Darul Falah

¹⁷ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45.

- b. Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, *Zaadul Maad (Bekal Manuju ke Akherat)* . Terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- c. Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, *Kado Kelahiran*. Terj. H. Misbah, Yogyakarta : Pustaka Al-furqon, 2007.
- d. Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, *Manhaj Tarbiyah*, Terj. Hasbullah, Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2001.
- e. Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *Al-Fawā'id Menuju Pribadi Takwa*, Terj. Munirul Abidin, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005

4. Pengumpulan data

Penelitian kepustakaan (*library research*) ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku-buku).¹⁸

5. Metode Analisis

Metode analisis isi dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.¹⁹ Oleh karena itu, lebih tepat jika analisis menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut *Content Analysis* (analisis isi).²⁰ Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan

¹⁸ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 1990). hal.28.

¹⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito. 1990), hal.139.

²⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal.141.

kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.²¹

Dalam metode deskriptif, menggambarkan pemikiran Ibnu Qoyyim secara sistematis. Sehubungan dengan latar belakang kehidupannya dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan digunakan. Dalam tahapan berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh pemikiran Ibnu Qoyyim untuk memperoleh kejelasan mengenai pendidikan akhlak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Ibnu Qoyyim terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup dan tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab dua. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Ibnu Qoyyim, riwayat pendidikan dan karya-karyanya.

²¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Prerss, 1998), hal.69.

Bab ketiga difokuskan pada pemaparan konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Qoyyim. Bab ini akan membahas hal-hal mengenai ide-ide Ibnu Qoyyim mengenai konsep pendidikan akhlak yang mencangkup pandangan Ibnu Qoyyim tentang akhlak, tujuan pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak.

Adapun bagian terakhir dari bagian skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan serta saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas tentang pembahasan konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Konsep akhlak yang diformulasikan oleh Ibnu Qoyyim berpusat pada hati yaitu hati yang bersih. Membersihkan hati dari individual yang diharapkan mempunyai akhlak yang mulia, seperti sabar, jujur dan amanah.

Peran konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim dalam membina akhlak anak didik adalah sebagai *Imun* yang dibagi menjadi:

- a. *Filter* (penyaring) : Konsep pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim dapat dijadikan sebagai penyaring adanya internalisasi hal-hal baru (memisahkan yang baik dan yang buruk) yang cenderung bersifat destruktif.
- b. “Benteng” atau pertahanan : Menjadikan konsep beliau sebagai alat pertahanan untuk memperkuat iman, agar tidak mudah terpengaruh oleh keburukan. Jadi, untuk menangani masalah akhlak anak didik, pendidikan tidak perlu khawatir akan ikut terjerumus di dalamnya, karena telah memiliki pertahanan iman yang kuat.
- c. *Wheel* atau setir (tali kekang): Pemikiran Ibnu Qoyyim memiliki peran sebagai tali kekang bagi pendidik (*driver*) dalam membina akhlak anak

didiknya (*car/kendaraan*), selain itu dapat berperan sebagai penunjuk arah antara kebaikan dan keburukan. Sehingga anak didik dapat dikuasai dengan mudah.

- d. *Balancing* atau penyeimbang: konsep pendidikan beliau yang sangat memperhatikan kepribadian peserta didik begitu juga pendidiknya, dapat dijadikan *balancing* dalam upaya menstabilkan keadaan jiwa seseorang, terutama jiwa remaja yang cenderung pada arah kelabilan. Sehingga mudah menerima kebaikan dan nilai positif dari segala sesuatu.
- e. *Heal* atau penyembuh (obat): Apabila penyakit telah menjangkitinya, maka konsep beliau dapat berperan sebagai obat, yaitu dengan terapi jiwa dengan perantara ajaran al-Qur'an dan Hadits.

B. Saran-saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis berkaitan dengan pemaparan di atas:

1. Karena pendidikan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia, maka hendaknya Muslim meletakkan al-Quran, Hadits dan akal sebagai dasar kependidikan, dan menjadikan Sosiosentris sebagai dasar kurikulumnya. Itulah sebabnya ilmu pendidikan Islam memilih al-Quran dan Hadits sebagai dasarnya. Kata “akal” tidak perlu disebutkan secara formal karena telah diketahui secara umum bahwa al-Quran dan Hadits menyuruh menggunakan akal. Jadi, mengapa Muslim harus meletakkan al-Quran dan Hadits menjadi dasar pendidikannya, karena kedua sumber

itu dijamin kebenarannya. Mengapa tidak menjadikan teori filsafat seperti perenialisme, liberalisme, dan materialisme sebagai dasar pendidikannya, karena yang “isme-isme” semacam itu hanyalah buatan akal manusia yang sebenarnya lemah dan terbatas kemampuannya dibandingkan dengan ilmu dari Dzat yang menciptakan mereka.

2. Konsep Pendidikan akhlak Ibnu Qoyyim Al-jauziyyah penulis memfokuskan kepada pendidikan dasar karena, pendidikan dasar sangat penting sebagai pondasi akhlak anak didik.
3. Penulisan karya ilmiah tentang Ibnu Qoyyim ini hanya sebagian kecil dari seluruh pemikiran yang ada mengenai ilmu pendidikan dengan al-Quran dan Hadits sebagai kerangka utamanya. Masih banyak tulisan yang mengetengahkan keistimewaan keduanya sebagai pedoman pembelajaran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Al-Atsari, Majalah Al-Furqan. *Akhlak yang Mulia* <http://www.mailarchive.com/keluargaislam@yahoo.com/msg00702.html>. Diakses: 19 Maret 2008
- Alawi. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Juz III. Mesir: Dar Al-Ihya'. Hal. 48.
- Al-Jauziyyah Ibnu Qoyyim, *kado kelahiran*, Pustaka al-Furqon, Yogyakarta, 2007
- Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *Manhaj Tarbiyah*, Terj. Hasbullah, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001
- Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *Zaadul Ma'ad (Bekal Menuju Akhirat)*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *Manajemen Qolbu (Melumpuhkan senjata setan)*, Darul Falah, Edisi II
- Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang. 1989. h. 960.
- Amir Yusuf Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, GIP, Jakarta 1995
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf* Cet ke-2. PT. Mitara Cahya Utama. 2005. hal. 29
- Ariffin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam, edisi revisi.*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005. hlm. 126-128.
- Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Asari Hasan Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, Gema Media Pratama, Jakarta, 2001.
- Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Roskarya. 2000. hal.200.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. hlm. 34-35.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya al-Jumānatul 'Alī*, Bandung: J-Art. 2004.
- Fariq bin Gasim Anuz. *Urgensi Pembahasan Etika Bergaul*. <http://www.almanhaj.or.id/contemt/1918/slash/o>, Diakses : 19 Maret 2008.
- <http://m.cybermq.com>. biografi Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, 19 Maret 2011
- <http://www.alsofwah.or.id/index.php?id=82&pilih=lihattokoh>, biografi Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, 22 Maret 2011
- <http://www.alsofwah.or.id/index.php?id=82&pilih=lihattokoh>, biografi Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, 25 Maret 2011
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. LPPI UMY : Yogyakarta. 2006.
- Khalid, Amru, *Romantika Yusuf Meneladani Advertesity Quation (AQ) Nabi Yusuf*. Jakarta: Magfiroh Pustaka. 2004. hal. 251.
- Magnis Suseno, Franz. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara. 1990. hal.28.
- Maskawih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Pustaka Islam. 1985. hal. 56-57.
- Miqbal, Yaljam, *Kecerdasan Moral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004. hal. 24.
- Muhaimin. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 1994.
- Muhaimin. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 1994
- Nata, Abbudin, *Akhlak Tasawuf* Cet ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003. hal. 147
- Nata, Abbudin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2007. hlm. 215.
- Nata, Abbudin, *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2001. hal.141.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Univer Prerss. 1998. hal.69.

- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Jaya Sakti. 1998. hal.670
- Omar Muhammad al-Toumy as-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979. hal.319.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008.
- Rasyid, Majid, *Membenahi Akhlak Mewariskan Kasih Sayang*. Bogor: Penerbit Cahaya. 2003. hal.V.
- Rasyidin, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers. 2005.
- Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1991. hal.109.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.*, PT. Remaja Rosdakarya., Bandung, 2001.
- Uhbiyati, Nur, *ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Jakarta : Pustaka Setia. 1995
- Wan Mohd Nor Wan Daud. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M.Naquib al-Attas*. Bandung: Mizan Media Utama. 2003. hal 77-79.
- Wan Mohd Nor Wan Daud. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M Naquib al-Attas, diterjemahkan oleh Hamid Fahmy, M Arifin Ismail, dan Iskandar Amel*, mizan, Bandung, 1998
- Winarno, Surahmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990. hal.139.
- Yani, Ahmad. *Akhlaq kepada Rasul*. www.Islamic-Bookfair.com, Sabtu, 16 Rabi`ul Awwal 1432/19 Pebruari 2011
- Zahrudin. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Cet ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004. hal.1.
- Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Askara. 1991. hal.102.

CURRICULUM VITAE

Nama : Eko Susanto
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Juni 1989
Alamat Asal : Jl. Kapuk Kamal Raya Rawa Melati Rt.09/01 No. 24
Alamat Di Yogya : Gowok Perum Polri DII No. 177
Nama Ayah : Mening
Nama Ibu : Marwaty

JENJANG PENDIDIKAN

1995-2001 : SDN 01 Pagi Tegal Alur
2001-2004 : SMP N 190 Prepedan, Jakarta Barat
2004-2007 : MA Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan, Banyumas
2007-2011 : Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus IKAPMAWI (Ikatan Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah) periode 2008
2. Ketua Bidang PA (Pengembangan Anggota) HMI Komfak Tarbiyah, periode 2008-2009
3. Bendahara Umum HMI Kon.Fak Tarbiyah Periode 2009-2010